

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pada tahun 2019 terjadi maraknya virus corona (Covid-19) yang terjadi di Wuhan, China. Di Indonesia sendiri kasus Covid-19 pertama kali pada 2 Maret 2020. Pandemi Covid-19 menyerang berbagai sektor salah satunya menyebabkan banyaknya saham perusahaan yang anjlok. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia, ada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan harga saham diantaranya yaitu PT Semen Baturaja (persero) Tbk, mengalami penurunan harga saham yaitu yang semula harga sahamnya Rp 318 perlembar saham pada akhir bulan juni harga sahamnya menurun menjadi Rp 312 perlembar saham. Diikuti oleh PT Tirta Mahakam Resources Tbk yaitu semula harga sahamnya Rp 5.900 menurun menjadi Rp 5.550 perlembar saham, dan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk, mencatat bahwa harga saham sebelumnya yaitu sebesar Rp 5.800 perlembar saham menjadi Rp 5.525 perlembar sahamnya.

Hal ini tentunya tidak menguntungkan bagi perusahaan dan bagi investor. Covid-19 ini juga membuat pergerakan ekonomi menjadi lambat yang mengakibatkan penurunan pendapatan masyarakat dengan begitu tidak menutup kemungkinan investor akan lebih selektif dalam memilih perusahaan sebagai tempat berinvestasi.

Pada awal tahun 2021 ini industri manufaktur di Indonesia mulai menunjukkan kemajuan positif. Hal tersebut dibuktikan dari Purchasing Managers Index (PMI) Manufaktur pada Desember 2020 yang tercatat di level 51,3 atau naik dibanding capaian bulan sebelumnya yang berada di posisi 50,6. Peningkatan indeks ini didukung adanya pertumbuhan pesanan baru, yang mengacu ekspansi solid pada output. Industri manufaktur diproyeksi tumbuh 3,95% di 2021

Pertumbuhan perusahaan yaitu seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan maupun sistem ekonomi untuk industri yang sama Berdasarkan **Ukhriyawati (2019)** pertumbuhan perusahaan merupakan perubahan (penurunan/ kenaikan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan perusahaan diukur dengan menggunakan selisih total aset yang dimiliki oleh perusahaan pada periode sekarang dengan periode sebelumnya terhadap total aset periode sebelumnya. Menurut **Husna dan Rahayu (2020)** Pertumbuhan perusahaan mencerminkan pertumbuhan sumber daya berupa aset yang dimiliki perusahaan yang diukur dari perbedaan nilai total aset setiap tahunnya. Aset suatu perusahaan merupakan aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil operasional perusahaan sehingga semakin menambah kepercayaan pihak luar. Pertumbuhan perusahaan dapat memberikan sinyal positif yang diharapkan oleh pihak dalam maupun luar perusahaan. **Hendraliany (2019)** di dalam penelitiannya mengatakan pertumbuhan suatu perusahaan diharapkan oleh banyak pihak baik pihak internal maupun eksternal,

karena pertumbuhan yang baik menandakan bahwa perusahaan tersebut berkembang. Pertumbuhan perusahaan tersebut juga menjadi tanda bahwa perusahaan itu memiliki aspek yang menguntungkan, karena dianggap mampu menghasilkan aspek yang lebih baik dari waktu ke waktu.

Perusahaan yang sedang bertumbuh akan membutuhkan kecukupan dana untuk membiayai berbagai proyek atau penambahan kapasitas produksi untuk mengembangkan usahanya. Apabila sumber pendanaan internal kurang memadai untuk kegiatan produksi atau pembiayaan berbagai proyek tersebut, maka perusahaan akan mencari sumber alternatif pendanaan eksternal. Sebuah perusahaan dikatakan bertumbuh jika berkembang pesat dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan sejenis lainnya. Menurut **Cindy (2018)** pertumbuhan perusahaan umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk meningkatkan pendapatan tahunan lebih tinggi daripada rata-rata pendapatan perusahaan lain dalam industri yang sama selama periode yang berkelanjutan. Pada umumnya perusahaan yang tumbuh dengan cepat memperoleh hasil positif dalam artian pemantapan posisi di era persaingan, menikmati penjualan yang meningkat secara *signifikan* dan diiringi oleh adanya peningkatan pangsa pasar. Perusahaan yang tumbuh cepat juga menikmati keuntungan dari citra positif yang diperoleh, akan tetapi perusahaan harus ekstra hati-hati, Karena kesuksesan yang diperoleh menyebabkan perusahaan menjadi rentan terhadap adanya isu negatif.

Untuk melihat pertumbuhan perusahaan kita dapat melihatnya dari profitabilitas perusahaan tersebut, didalam penelitian ini profitabilitas sebagai variabel moderating, profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva yang dikenal dengan *Return On Asset (ROA)*. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. ROA dinyatakan dalam presentase, semakin tinggi nilai ROA, maka akan semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Didalam penelitian yang dilakukan oleh **Wiguna dan Yusuf (2019)** mengatakan perusahaan dengan ROA yang lebih besar maka akan berdampak baik dan meningkatkan nilai perusahaan.

ROA memiliki keterkaitan dengan laba bersih perusahaan, semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula laba bersih perusahaan yang dihasilkan. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif (rugi) pula. Hal ini menunjukkan modal yang di investasikan secara keseluruhan belum mampu menghasilkan laba. Dapat diasumsikan perusahaan yang memperoleh laba tidak akan melakukan penghindaran pajak karena mampu mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya. profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan ROA return on asset. **Barqoya (2019)** perusahaan dengan *return on assets* yang tinggi, umumnya menggunakan hutang dalam jumlah yang relatif kecil, karena dengan *rate of return* yang tinggi, kebutuhan dana dihasilkan secara internal dari laba ditahan.

Didalam penelitian ini ada beberapa faktor yang akan di teliti pengaruhnya terhadap pertumbuhan perusahaan

Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan perusahaan adalah Struktur modal. Menurut **Mustanda (2017)** struktur modal bisa di proksikan ke rasio *leverage* (pengungkit) perusahaan. Dengan demikian, hutang adalah unsur dari struktur modal perusahaan. Struktur modal merupakan kunci perbaikan produktivitas dan kinerja perusahaan. Teori struktur modal menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan perusahaan dalam menentukan struktur modal bertujuan untuk mengoptimalkan pertumbuhan perusahaan.

Teori *trade-off* yaitu *capital structure* akan meningkatkan Pertumbuhan perusahaan sampai titik tertentu. Setelah titik tersebut, penggunaan *capital structure* justru akan menurunkan pertumbuhan perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan *capital structure* lebih kecil dari pada kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris independent. Keputusan struktur modal dalam perusahaan merupakan hal yang penting karena adanya pilihan kebutuhan antara memaksimalkan kepemilikan manajerial dengan kemampuan perusahaan dalam menghadapi lingkungan bisnis yang kompetitif. Menurut **Tambunan dan Prabawani (2018)** Dengan adanya struktur modal yang optimal maka perusahaan akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tetapi para pemegang saham pun ikut memperoleh keuntungan tersebut.

Selain struktur modal faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan perusahaan adalah kepemilikan manajerial. kepemilikan manajerial dimana adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan para pemegang saham yang nantinya dapat meningkatkan nilai dari perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan kondisi dimana manajer sebagai pemilik dari saham perusahaan, jadi selain sebagai pengelola perusahaan manajer juga merupakan selaku pemilik perusahaan. Pihak manajerial dalam suatu perusahaan adalah pihak yang berperan aktif dalam pengambilan keputusan untuk menjalankan perusahaan. Dewan komisaris dan dewan direksi perusahaan merupakan pihak-pihak yang berperan aktif dalam perusahaan tersebut. Dalam hal ini dijelaskan bahwa seorang manajer memiliki peran ganda yakni sebagai manajer dan juga sebagai pemegang saham. Kepentingan dalam peran manajer dan peran pemegang saham terkadang akan menimbulkan suatu konflik. Konflik yang dimaksud adalah konflik keagenan (*agency conflict*). Konflik keagenan adalah hal yang merugikan untuk masing-masing pihak, karena konflik tersebut menuntut untuk menyejajarkan kepentingan dari masing-masing pihak. **Dewi dan Abundanti (2019)** didalam penelitiannya mengatakan Adanya konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* menyebabkan munculnya *agency cost* (biaya monitoring). Kontrak yang dibuat antara *pricipal* dan *agent* diharapkan mampu meminimumkan konflik antara kedua kepentingan tersebut sehingga terjadi hubungan yang sehat bagi para manajer dan

dapat memaksimalkan kinerja perusahaan dan juga mengurangi adanya *agency cost*, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan *return* yang memadai bagi para pemegang saham.

Alternatif lain yang digunakan adalah dengan pertumbuhan perusahaan. Namun untuk dapat memutuskan pertumbuhan perusahaan, manajer akan berhati-hati dan cenderung mengurangi rasio debt yang digunakan. Sebab risiko debt tersebut secara tidak langsung akan menjadi risiko yang ditanggung oleh manajer itu sendiri terdapat perusahaan yang mengalami masalah konflik keagenan. Cara untuk menurunkan risiko ini adalah dengan menurunkan tingkat debt yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu, manajer akan berusaha menekan jumlah debt serendah mungkin. Tindakan ini di sisi lain tidak menguntungkan karena perusahaan hanya mengandalkan dana dari dewan komisaris independent. Perusahaan tidak dapat berkembang dengan cepat, dibandingkan jika perusahaan juga menggunakan dana dari kreditur. **Agatha et al (2020)** dalam penelitiannya menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan

Selanjutnya terdapat variabel yang turut mempengaruhi pertumbuhan perusahaan yaitu Dewan Komisaris Independen menurut **Vivian et al (2020)** didalam penelitiannya mengatan dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan, saham dan atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi

dan atau pemegang saham pengendali atau yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Menurut **Agatha et al (2020)** dewan komisaris independen bertindak sebagai wakil dari stakeholder untuk mengawasi jalannya kegiatan perusahaan. Dewan komisaris independen memberikan dampak positif pada perusahaan karena memberikan masukan solutif dan inovatif untuk memecahkan masalah sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Fungsi utama dewan komisaris independen adalah memberikan supervisi kepada direksi dalam menjalankan tugasnya dan berkewajiban memberikan pendapat serta saran apabila diminta oleh direksi. Dewan menjalankan tugasnya, dewan komisaris harus bersikap independen, yaitu sikap yang tidak memihak antara yang satu dengan yang lain, serta tidak memiliki hubungan afiliasi. Pertumbuhan perusahaan suatu perusahaan biasanya diakibatkan oleh adanya kepemilikan manajerial kejutuan yang diperoleh pada periode sekarang. Investor dapat merespon informasi pertumbuhan perusahaan kejutuan tersebut sebagai suatu indikasi adanya intervensi dari pihak manajemen perusahaan.

Variabel yang terakhir dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan. Menurut **Jemani dan Erawati (2020)** nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham, semakin tinggi jumlah lembar saham yang diperjual belikan menandakan bahwa investor menaruh kepercayaan yang tinggi untuk bertransaksi saham pada perusahaan dan percaya terhadap kinerja perusahaan, semakin tinggi harga saham maka semakin baik



nilai suatu perusahaan. Di dalam suatu perusahaan nilai perusahaan sangatlah penting, karena kesuksesan perusahaan bisa dilihat dari nilai yang didapatkan dari para pemegang saham. Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar modal. Harga saham yang tinggi dapat membuat nilai perusahaan meningkat dan dapat memberikan kemakmuran pada pemegang saham secara maksimal. Memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan nilai sekarang dari arus kas atau arus pendapatan dan telah diterima oleh investor pada masa yang akan datang. Nilai perusahaan sama dengan sebagian dari harga saham perusahaan (**Sari dan Patrisia, 2020**).

**Agatha et al (2020)** meneliti fokus pada Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan *Food and Beverage*. Mereka meneliti pada 13 sampel perusahaan *Food and Beverage* yang ada di BEI. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian saat ini juga meneliti tentang kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

**Suri et al (2020)** melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan. profitabilitas yang tidak memiliki pengaruh

terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal, kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Persamaan variabel dengan penelitian ini yaitu variabel independennya menggunakan Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial dan Dewan Komisaris Independen. Sedangkan perbedaannya pada variabel dependen yaitu penelitian saat ini menggunakan pertumbuhan perusahaan, sedangkan **Agatha et al (2020)** menggunakan nilai perusahaan.

Dengan demikian, berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, penulis mengambil judul **Pengaruh *Capital Structure*, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Adanya kelemahan peningkatan struktur modal dalam perusahaan yang dapat menimbulkan melambatnya pertumbuhan perusahaan.
2. Adanya kekurangan pengawasan atas aktivitas manajemen oleh dewan komisaris independen.
3. penerapan dewan komisaris independen menjadi pemicu utama terjadinya berbagai skandal pada pertumbuhan perusahaan.

4. ketidak selarasan kepentingan antara pemegang saham dengan tujuan pribadi manajemen, dikarenakan tujuan perusahaan berbeda dengan tujuan pribadi manajemen.
5. Minimnya perhatian pemerintah dalam mengoptimalkan operasional usahanya untuk mendapat *return* sesuai dengan diharapkan.
6. Masih adanya kekurang tepatan penggunaan biaya perusahaan dalam struktur modal mengakibatkan dampak buruk bagi perusahaan.
7. Kurang tepatnya menciptakan kombinasi pendanaan mengakibatkan pengaruh baik – buruknya terhadap struktur modal pada perusahaan
8. Terdapat kendala atau hambatan yang di hadapi perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan perusahaan seperti struktur modal.
9. Adanya kelemahan dewan komisaris independen yang membutan pertumbuhan perusahaan belum maksimal.
10. Adanya perbedaan kepentingan antara dewan komisaris independen dengan pertumbuhan perusahaan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penulisan ini lebih terarah dan sesuai dengan penelitian dan tidak menyimpang dari kerangka yang telah ditetapkan maka perlu ditetapkan ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas, *capital structure*, kepemilikan manajerial, nilai perusahaan dan dewan komisaris independent untuk melihat sejauh mana perusahaan dalam melakukan pertumbuhan perusahaandan objek dari penelitian ini

adalah *annual report* perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2015- 2019.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh *capital structure* terhadap pertumbuhan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019?
2. Bagaimanakah pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pertumbuhan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019?
3. Bagaimanakah pengaruh dewan komisaris independen terhadap pertumbuhan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019?
4. Bagaimanakah pengaruh nilai perusahaan terhadap pertumbuhan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019?
5. Bagaimanakah pengaruh *capital structure* terhadap pertumbuhan perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019?
6. Bagaimanakah pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pertumbuhan perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019?

7. Bagaimanakah pengaruh dewan komisaris independen terhadap pertumbuhan perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019?
8. Bagaimanakah pengaruh nilai perusahaan terhadap pertumbuhan perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019?

## **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh *capital structure* terhadap pertumbuhan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019.
2. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pertumbuhan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019.
3. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh dewan komisaris independen terhadap pertumbuhan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019.
4. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh nilai perusahaan terhadap pertumbuhan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019.

5. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh *capital structure* terhadap pertumbuhan perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019.
6. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pertumbuhan perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019.
7. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh dewan komisaris independen terhadap pertumbuhan perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019.
8. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh nilai perusahaan terhadap pertumbuhan perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019.

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana serta referensi untuk menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan dan membantu memahami pengungkapan informasi yang berkaitan dengan *capital structure*, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan nilai perusahaan

terhadap pertumbuhan perusahaan sebagai dasar penentuan kesuksesan perusahaan.

2. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam penentuan kebijakan yang akan diambil dengan melihat pengaruh dari *capital structure*, kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen terhadap pertumbuhan perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan dan juga dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya yang sejenis khususnya yang berkaitan dengan *capital structure*, kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris independen terhadap pertumbuhan perusahaan.